



Tersedia online di: journal.gunabangsa.ac.id

J.Abdimas: Community Health

ISSN (online): 2746-542X



Education and Training for Mosquito Larvae Monitors (Jumantik) in Dengue Fever Prevention at the Villa Pamulang South Tangerang

Edukasi dan Training Juru Pemantau Jentik (Jumantik) dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah di Perumahan Villa Pamulang Tangerang Selatan

Gian Hawara^{1*}, Wisnu Handoko², Dedeh Ermawati³, Irfan Hardian⁴, Tressia Febrianti⁵

^{1,2,3,4} Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang Indonesia

⁵ Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Raflessia Depok Jawa Barat Indonesia

ABSTRACT

Background: Dengue fever can occur throughout the year and can affect all age groups. This disease is related to environmental conditions or community behavior. One factor that influences the incidence of dengue fever is the presence of *Aedes Aegypti* mosquito larvae population in residential areas. Prevention and control of dengue fever can be done by reducing the population of *Aedes Aegypti* mosquito vectors through the Jumantik Movement program.

Purpose to improve the knowledge, attitudes, and skills of health cadres in efforts to prevent Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) through monitoring and eradicating mosquito nests in the environment and in the home. **Method:** This community service activity was carried out using observation, counseling and discussion methods. Before the activity took place, the team gave a pretest, then conducted a posttest to evaluate the results of the activity by looking at the results of the Knowledge questionnaire about DHF and Jumantik. **Results:** The level of understanding of Jumantik cadres through the pretest and posttest questionnaires about the prevention and control of DHF with Jumantik increased, from before the counseling of Jumantik cadres who had good knowledge of 27% to 73%. Jumantik cadres are a social force that influences the effectiveness of dengue fever control in the community. An empowerment movement must foster and develop norms that empower communities to control dengue fever independently.

Keywords: Education, Dengue Fever, Larva Monitor, Training

INFORMASI ARTIKEL

Diterima : 03 September 2025
Direvisi : 08 Agustus 2025
Disetujui : 06 Oktober 2025
Dipublikasi : 30 November 2025

KORESPONDENSI

Gian Hawara
hawaragian7@gmail.com

Copyright © 2025 Author(s)



Di bawah lisensi *Creative Commons Attribution 4.0 International License*.

INTISARI

Latar Belakang: Penyakit DBD dapat muncul sepanjang tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur. Penyakit ini berkaitan dengan kondisi lingkungan atau perilaku masyarakat. Salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian DBD yaitu terdapatnya populasi jentik nyamuk *Aedes Aegypti* di area pemukiman masyarakat. Pencegahan dan pengendalian DBD dapat dilakukan dengan mengurangi populasi vector nyamuk *Aedes Aegypti* melalui program Gerakan Jumantik. **Tujuan:** untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kader kesehatan dalam upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) melalui pemantauan dan pemberantasan sarang nyamuk di lingkungan dan dalam rumah. **Metode:** Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi, penyuluhan dan diskusi. Sebelum kegiatan berlangsung tim memberikan pretest, selanjutnya melakukan posttest untuk mengevaluasi hasil kegiatan dengan melihat hasil kuesioner Pengetahuan tentang penyakit DBD dan Jumantik. **Hasil:** Tingkat pemahaman kader jumantik melalui kuesioner pretest dan posttest tentang pencegahan dan pengendalian DBD dengan Jumantik mengalami peningkatan, dari sebelum penyuluhan kader jumantik

yang memiliki pengetahuan baik 27% menjadi 73%. Kader Jumantik merupakan kekuatan sosial yang mempengaruhi efektifitas pengendalian DBD di masyarakat. Suatu gerakan pemberdayaan harus menumbuhkan dan mengembangkan norma yang membuat masyarakat mampu untuk mengendalikan DBD secara mandiri

Kata Kunci: Edukasi, Demam Berdarah Dengue, Juru Pemantau Jentik, Training

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu jenis penyakit infeksi virus yang disebabkan virus dengue dan ditularkan melalui nyamuk *Aedes Aegypti*. Demam Berdarah Dengue ini mempunyai tanda gejala utama yaitu demam tinggi yang berkisar antar 2-7 hari, nyeri otot, nyeri kepala, dan pada kondisi tertentu dapat menyebabkan terjadinya perdarahan internal, syok, bahkan kematian jika tidak ditangani dengan segera (WHO, 2021). Data *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa, 2 dari 5 orang di dunia berisiko terjangkit demam berdarah dengue. Dimana terjadi peningkatan disetiap tahunnya, terdapat 50 juta lebih manusia telah terinfeksi demam berdarah dengue dan lebih dari 500 ribu orang terjangkit demam berdarah dengan serius, serta diperkirakan 21 ribu orang telah meninggal dunia disebabkan oleh DBD. Menurut WHO (2021), sekitar 390 juta orang di seluruh dunia akan terinfeksi virus dengue setiap tahunnya. Hingga 3,9 miliar orang di 128 negara berisiko tertular demam berdarah dengue, dengan 70% memiliki risiko paling umum berada di Asia. Filipina berada di urutan pertama dengan kasus DBD tertinggi sebesar 52%. Thailand berada di urutan kedua dengan 30% dan Indonesia berada di urutan ketiga dalam hal kasus DBD dengan 29% (WHO, 2021).

Tahun 2022, Kementerian Kesehatan mencatat jumlah kumulatif kasus DBD di Indonesia mencapai 143.000 kasus. Jumlah kasus dengue pada perempuan sebesar 49% dan laki-laki sebesar 51%. Sebagian besar kematian terjadi pada kelompok usia 15-44 tahun sebesar 39%, kematian lebih dominan pada perempuan sebesar 55% dan di kelompok usia 5-14 tahun (Kemenkes, 2023). Kementerian Kesehatan melaporkan 53.131 kasus DBD di Indonesia dan 404 kematian pada 26 Maret 2024. Pada pekan berikutnya, kasus DBD meningkat menjadi 60.296 kasus dan 455 kematian. Data yang didapat dari Dinas Kesehatan Tangerang Selatan pada Tahun 2024 jumlah penderita DBD dilaporkan sebanyak 754 kasus. Habitat nyamuk *Aedes* pada umumnya berada di wilayah dengan iklim tropis, curah hujan tinggi, serta suhu panas dan lembab. Karakteristik dan perilaku vektor tersebut dapat menjelaskan adanya kecenderungan peningkatan kasus DBD pada musim penghujan seiring dengan bermunculannya tempat perindukan. Sementara itu Perumahan Villa Pamulang merupakan perumahan yang berada di wilayah sekitaran aliran sungai, yang menjadi faktor penyebab terbesar terjadinya DBD di wilayah tersebut (Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2024).

Penyakit DBD dapat muncul sepanjang tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur. Penyakit ini berkaitan dengan kondisi lingkungan atau perilaku masyarakat. Salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian DBD yaitu terdapatnya populasi jentik nyamuk *Aedes Aegypti* di area pemukiman masyarakat. Nyamuk *Aedes Aegypti* memiliki tubuh berwarna hitam dan belang putih di sekujur tubuhnya (Devi, 2018). Ada 4 siklus kehidupan nyamuk *Aedes Aegypti* antara lain: telur, jentik, pupa dan nyamuk dewasa. Keberadaan jentik *Aedes Aegypti* biasa ditemukan pada genangan air, pakaian yang tergantung, tempat penampungan air yang tidak tertutup, dan tumpukan barang bekas. Maka untuk membantu mengurangi morbiditas dan mortalitas dari Demam Berdarah Dengue dapat dilakukan dengan cara memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan penyebaran penyakit Demam Berdarah Dengue. Nyamuk *Aedes* menyukai genangan atau tempat penampungan air seperti selokan, vas atau pot tanaman, tempat minum hewan peliharaan, kolam renang, atau tempat sampah sebagai tempat perindukan. Karakteristik vector penular menentukan persebaran dan waktu kejadian infeksi (Triwahyuni, dkk 2020).

Pencegahan dan pengendalian DBD dapat dilakukan dengan mengurangi populasi vector nyamuk *Aedes Aegypti* melalui program Gerakan Jumantik. Jumantik membantu menurunkan angka populasi nyamuk dewasa, sehingga dapat menurunkan terjadinya risiko penularan penyakit. Jumantik juga berperan dalam melakukan sosialisasi terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan melakukan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan gerakan 3M Plus (Menguras, Menutup, Mendaur Ulang) (Yazid dkk., 2025). Program Jumantik melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pemantauan rutin perkembangan jentik nyamuk di lingkungan tempat tinggal. Tujuan utamanya adalah memastikan tidak ada tempat berkembang biak bagi nyamuk *Aedes Aegypti*, sehingga dapat mengurangi risiko penularan DBD secara signifikan. Dengan keterlibatan masyarakat secara langsung dalam pengawasan dan penerapan program Jumantik, diharapkan angka kasus DBD dapat ditekan, menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan bebas dari vektor penyakit (Maulana dkk., 2023).

Pengetahuan merupakan fondasi yang penting bagi kader jumantik dan masyarakat untuk melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Peran kader jumantik dalam menanggulangi demam berdarah dengue yaitu sebagai anggota Pemantauan Jentik Berkala (PJB) di lingkungan rumah dan tempat umum, memberikan penyuluhan terkait kebersihan lingkungan kepada keluarga dan masyarakat, mencatat dan melaporkan hasil Pemantauan Jentik Berkala (PJB), mencatat dan melaporkan kasus kejadian DBD kepada puskesmas, melakukan pemberantasan sarang nyamuk secara sederhana seperti pemberian bubuk abate sesuai kebutuhan. Keaktifan kader jumantik dalam memantau lingkungannya merupakan langkah penting untuk mempengaruhi terjadinya perubahan perilaku keluarga dan masyarakat dalam melaksanakan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) seperti melakukan 4M Plus untuk mencegah meningkatnya angka kasus demam berdarah dengue (Kulsum dkk., 2024).

Sasaran pelatihan Jumantik (Juru Pemantau Jentik) yaitu seluruh kalangan masyarakat, dengan berfokus pada kader kesehatan dan lingkungan yang akan menjadi ujung tombak dalam menggerakkan masyarakat untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kader kesehatan dalam upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) melalui pemantauan dan pemberantasan sarang nyamuk di lingkungan dan dalam rumah. Pelatihan ini bertujuan agar dapat memberdayakan masyarakat untuk aktif berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mencegah penyebaran demam berdarah dengue di lingkungannya.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi, penyuluhan dan diskusi. Observasi dilakukan pada tanggal 01 Juni 2025 dengan menilai langsung kondisi lingkungan Perumahan Villa Pamulang. Selanjutnya dilakukan penyuluhan dan diskusi dengan melibatkan 15 orang kader pada tanggal 08 Juni 2025. Sebelum kegiatan berlangsung tim memberikan pretest, selanjutnya melakukan posttest untuk mengevaluasi hasil kegiatan dengan melihat hasil kuesioner Pengetahuan tentang penyakit DBD dan Jumantik dengan hasil ukur, baik (jika 76-100% jawaban benar), cukup (jika 56-75% jawaban benar), kurang (jika <56% jawaban benar). Hasil kegiatan pengabdian masyarakat dianalisis secara univariat yang menghasilkan data berupa gambaran pengetahuan tentang penyakit DBD dan Jumantik di Perumahan Villa Pamulang Tangerang Selatan.

Gambar 1. Foto kegiatan

Tabel 3. Gambaran pengetahuan tentang pencegahan dan pengendalian DBD dengan Jumantik

Variabel	Pre Test	Post Test
Pengetahuan tentang pencegahan dan pengendalian DBD dengan Jumantik		
Kurang	5 (33%)	1 (7%)
Cukup	6 (40%)	3 (20%)
Baik	4 (27%)	11 (73%)

Tingkat pemahaman kader jumantik melalui kuesioner *pretest* dan *posttest* tentang pencegahan dan pengendalian DBD dengan Jumantik mengalami peningkatan, dari sebelum penyuluhan kader jumantik yang memiliki pengetahuan baik 27% menjadi 73%. Edukasi pengetahuan tentang pencegahan dan pengendalian DBD dengan jumantik meningkatkan jumlah informasi yang diterima masyarakat, meningkatkan motivasi Jumantik Rumah untuk terus melakukan tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Proses pemberian informasi kepada individu, keluarga dan kelompok (klien) secara terus menerus dan berkesinambungan mengikuti perkembangan klien, serta proses membantu klien agar berubah dari yang tidak tahu menjadi tahu atau sadar (aspek pengetahuan), dari tahu menjadi mau (aspek sikap) dan dari mau menjadi mampu melaksanakan perilaku yang diperkenalkan (aspek tindakan). Menurut Hertanto, dkk (2021) Pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan perilaku dari suatu individu atau kelompok yang bertujuan untuk mendewasakan manusia yang meliputi situasi,

peristiwa, atau usaha dalam pendidikan dan pelatihan. Pendidikan kesehatan mempunyai fokus tujuan untuk mengubah perilaku dari sesuatu hal yang memberikan dampak buruk bagi kesehatan menuju kearah tingkah laku yang selaras dengan norma kesehatan dengan tujuan sebagai berikut:

Tercapainya suatu perubahan perilaku kesehatan dalam pembinaan dan pemeliharaan perilaku serta lingkungan sehat. Pendidikan kesehatan mampu berperan dalam tercapainya derajat kesehatan yang optimal, terbentuknya perilaku sehat pada sasaran kesehatan baik mental maupun sosial dengan maksud menurunkan angka kesakitan dan kematian (Kusumaningtyas dkk.,2023). Model perubahan perilaku yang masih dianut yaitu model perubahan perilaku dari Green yang dikembangkan oleh Lawrence Green yang menyatakan bahwa kesehatan individu atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor perilaku dan factor non perilaku. Faktor perilaku ditentukan oleh tiga kelompok faktor antara lain faktor predisposisi (pengetahuan individu, sikap, kepercayaan, tradisi, norma sosial, dan unsur lainnya), pendukung (ketersediaan sarana pelayanan kesehatan dan kemudahan untuk mencapainya), dan pendorong (sikap dan perilaku petugas kesehatan).

Dalam kajian teori pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui kader kesehatan, diakui sebagai salah satu pendekatan yang paling efektif dalam pengendalian penyakit berbasis lingkungan seperti Demam Berdarah Dengue (Asfahani, Yuniarti, dkk., 2024). Penelitian lain mengindikasikan bahwa pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan metode interaktif dapat meningkatkan pemahaman seseorang terhadap pencegahan dan pengendalian Demam Berdarah Dengue (Firmansyah, Cahyanti, & Angelia, 2024). Pengetahuan responden tentang penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) dan vektor/nyamuk penular demam berdarah dengue (DBD) sangat diperlukan untuk menekan pertumbuhan dan perkembangan jentik *Aedes* spp. Sehingga penularan penyakit Demam Berdarah Dengue dapat dicegah (Nariswara dkk., 2021).

Keberhasilan jangka panjang dari program ini akan sangat bergantung pada komitmen berkelanjutan dari berbagai pihak antar lain tokoh masyarakat untuk terus mendukung kader Jumantik untuk mendapatkan pelatihan lanjutan, pengawasan, dan pemberian sumber daya yang memadai. Jumantik sangat berpengaruh menjadi referensi karena keseharian jumantik langsung berhubungan dengan masyarakat setempat sehingga baik secara langsung maupun tidak langsung akan menjadi contoh dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk DBD. Berdasarkan hasil pengamatan bahwa masyarakat akan berperilaku baik dengan melakukan kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) jika ada dorongan dari peran kader jumantik, dan sebagian masyarakat hanya melakukan pencegahan dan pemberantasan pada saat terdapat kejadian DBD di sekitarnya dan tidak melakukan kegiatan kebersihan secara rutin.

Kader Jumantik dapat dianggap sebagai kekuatan sosial yang mempengaruhi efektifitas pengendalian DBD di masyarakat. Suatu gerakan pemberdayaan harus menumbuhkan dan mengembangkan norma yang membuat masyarakat mampu untuk mengendalikan DBD secara mandiri. Untuk itu strategi tepatnya ditunjukkan pada sasaran primer dalam hal ini unit terkecil di masyarakat yaitu keluarga agar berperan serta aktif dalam pengendalian DBD. Kepala rumah tangga atau anggota rumah tangga lainnya seharusnya dapat memonitor perkembangan kebersihan lingkungan (Salim dkk., 2020). Peran kader jumantik sangat penting dalam mempengaruhi perilaku keluarga dalam pemberantasan sarang nyamuk. Peran tersebut setidaknya dapat memberikan pengetahuan bagi keluarga dan meningkatkan upaya pencegahan terhadap potensi perkembangbiakan sarang nyamuk. Selain itu perlu untuk selalu meningkatkan peran organisasi dan respon pelayanan kesehatan terhadap suatu penyakit. Pelayanan kesehatan, terutama pada lingkungan dan sanitasi harus mewaspadai penyebaran penyakit untuk mendeteksi adanya peningkatan jumlah kasus yang terjadi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi juru pemantau jentik di wilayah perumahan villa pamulang, masyarakat sangat tertarik dalam melakukan upaya menciptakan lingkungan yang sehat, bebas dari jentik nyamuk. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan tingkat pengetahuan masyarakat dan untuk memberikan kesadaran masyarakat untuk lebih peduli terhadap kesehatan dan lingkungan dalam menciptakan derajat kesehatan yang optimal.

APRESIASI

Tim Pengmas mengucapkan terima kasih kepada ketua RW dan RT di Perumahan Villa Pamulang yang bersedia ikut serta dan bekerjasama dengan Tim Pengmas dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam hal edukasi dan training juru pemantau jentik (Jumantik) di wilayah perumahan Villa Pamulang. Terima kasih kepada Lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat (LPPM) STIKes Widya Dharma Husada Tangerang yang telah memberikan bantuan biaya dalam pemberian hibah internal, dimana bantuan ini ditujukan untuk melaksanakan kegiatan Pengmas ini dapat berjalan dengan lancar dan tak lupa juga tim Pengmas mengucapkan terima kasih kepada kader, dan tokoh masyarakat yang sudah mau meluangkan waktu mendengarkan penjelasan dari tim Pengmas Jumantik dan mempunyai minat belajar bersama dalam melakukan pemantauan jentik dalam pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue. Kami juga berterima kasih kepada Ketua RT 04 di perumahan Villa Pamulang yang sudah mau berpartisipasi, memberi izin dan tempat kepada tim kami untuk melakukan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfahani, A., Yuniarti, E., Husnita, L., Pahmi, P., & Jamin, N. S. (2024). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Kesehatan Mental Melalui Edukasi Pendidikan Sosial. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 3633–3639. DOI: <https://doi.org/10.31004/Cdj.V5i2.27389>
- Devi, A. I. (2018). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepadatan Jentik Aedes Aegypti Di Kelurahan Munggut Dan Wungu Wilayah Kerja Puskesmas Wungu Kabupaten Madiun. URI: <http://repository.stikes-bhm.ac.id/id/eprint/310>
- Hertanto, D. M. (2021). Asal Mula Coronavirus. Dalam ENSICOVIDIA@Dokterdecsa (Hal. 6). Surabaya: Airlangga University Press
- Kemkes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. <https://kemkes.go.id/id/profil>
- Kulsum, A. U., Nabilah, D., Kamilina, L. Z., Nurannisa, N. S., Tampubolon, N. P., Simanjorang, C., & Amraeni, Y. (2024). Edukasi Dan Observasi Jumantik Sebagai Upaya Pencegahan DBD Di RT 02 RW 05 Kelurahan Bedahan. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 6(2), 170–181. <https://doi.org/10.37012/jpkmht.V6i2.2397>
- Kusumaningtyas, K., Sulistyowati, D. W. W., & Islamiah, A. (2023). Pendidikan Kesehatan Berbasis Metode Konseling Dalam Pencegahan Anemia Kehamilan. Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?id=Isvjeaaaqba>
- Maulana, J., Ristiawati, & Martyastuti, N. E. (2023). Memandirikan Masyarakat Melalui Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik (G1R1J) Serta Edukasi Gejala DBD Di Kelurahan Bandengan. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.35870/jpni.V4i1.134>
- Nariswara, R. H., Yuliawati, S., Kusariana, N., & Hestningsih, R. (2021). Hubungan Faktor Perilaku Jumantik Terhadap Kepadatan Jentik di Wilayah Binaan Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik Puskesmas Candilama Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(5). <https://doi.org/10.14710/jkm.V9i5.30712>

- Salim, M., Ambarita, L. P., Margarethy, I., Nurmaliani, R., & Ritawati, R. (2020). Pelaksanaan Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik (G1r1j) Dengan Pola Pendampingan Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Masyarakat Dalam di Kota Jambi. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 19(3), 196-210. <https://doi.org/10.22435/Jek.V19i3.3765>
- Triwahyuni T, Putri DF, Husna I, Sandrawati S (2020). Hubungan Faktor Suhu Dan Kelembaban Dengan Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Analisis Kesehatan*. Juni 2020;9(1):17-23. DOI:10.26630/Jak.V9i1.2112
- WHO. (2021). *Dengue and Severe Dengue*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/questions-and-answers/item/dengue-and-severe-dengue>
- Yazid, R., Kusyairi, A., Hartono, D., & Hafshawaty Fakultas Kesehatan Program Studi, U. S. (2025). Kesehatan Sebagai Jumantik Di Desa Liprak Kulon. In *Health Research Journal* (Vol. 3). <https://ejournal.dpdppnikabprobolinggo.org/index.php/health-research-journal/article/view/93>